

PERAN PIK-R DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

Devy Lestari Nurul Aulia¹, Cindy Carlin Tan²

¹Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
Email: dv.aulia87@univbatam.ac.id

²Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
Email: cindycarlin0329@gmail.com

ABSTRACT

Background The government has proposed and promoted the GENRE (Generasi Berencana (Planning Generation)) program amongst the school-aged youth, i.e. sex education on reproductive system health, introductory learning on human sexual behaviors, and knowledge about substance abuse that are important to monitor and control typical juvenile delinquency issues especially related to sexual misconduct and substance abuse which are not unique among this group of pubertal age. PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Information and Counseling Center for Youth)) is one of the school-based organizations formed to accommodate such needs.

Purpose This research aims to discover the role and impact of PIK-R on the premarital sex behavior amongst the juveniles.

Method This study used a cross sectional method which was carried out in SMA X and Y in August 2019 with a population and a sample of 70 students and PIK-R members. The sampling technique uses the Total Sampling technique because the number of respondents is below 100. To analyze the data the chi square test is used to test the relationship between variables assisted by the SPSS program.

Result The findings reveal that from the total respondents, 2 (4.7%) of them are active in PIK-R but indicated of premarital sex behavior risk, 41 (95.3%) are active in PIK-R and not indicated of premarital sex behavior risk, and 7 (25.9%) are not active in PIK-R and indicated of premarital sex behavior risk. The statistic finding suggests the correlation between the role of PIK-R and the premarital sex behavior amongst the students with p -value = 0.12.

Conclusion the findings confirm with more than half of the total respondents participating in PIK-R programs such as weekly gathering and briefing on sex education and reproductive system health, the premarital sex behavior risk is significantly lower among this control group, while among the case group where they are indicated of remaining in the premarital sex behavior risk although some of them are even participating in the programs.

Suggestion It is hoped that it can always increase activities or activities that can have a positive impact on students in SMA NX and Y in Batam City, such as working with genres to conduct socialization about sexual behavior and reproductive health in the battered NX and Y SMA schools, so that they can produce the nation's next generation who are healthy and more knowledgeable about health and beneficial for the country's future

Keywords : the role of PIK-R, premarital sex behavior

ABSTRAK

Latar Belakang Pemerintah telah mengupayakan program generasi berencana bagi remaja untuk mengendalikan persoalan terkait remaja seperti kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada remaja dan salah satu organisasinya adalah PIK-R.

Tujuan peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan peran PIK-R dengan perilaku seks pranikah.

Metode Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang dilaksanakan di SMA Negeri X dan Y pada bulan agustus 2019 dengan populasi dan sampel dari 70 siswa dan siswi anggota PIK-R. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* karena jumlah responden dibawah 100. Untuk menganalisa data digunakan uji *chi square* untuk menguji hubungan antar variable yang dibantu oleh program SPSS.

Hasil penelitian dapatkan yang PIK-R nya berperan perilaku seks pranikah beresiko ada 2 orang (4,7%), dan yang PIK-R nya yang berperan perilaku seks pranikah tidak beresiko ada 41 orang (95,3%), PIK-R yang

tidak berperan perilaku seks pranikah ada beresiko 7 orang (25,9%). Hasil uji statistic ada hubungan antara peran PIK-R dengan perilaku seks pranikah dengan $p=0,12$.

Kesimpulan lebih dari setengah responden mengatakan PIK-R berperan karena seminggu sekali rutin berkumpul dan diberi pembekalan materi tentang kespro dan *sex education* sehingga lebih banyak perilaku seks tidak beresiko namun beberapa yang beresiko dikarenakan faktor lingkungan, rasa ingin tahu dan sosial media walaupun sudah pernah terpapar oleh materi tentang kespro dan *sex education*.

Saran diharapkan agar dapat selalu meningkatkan kegiatan atau aktivitas yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan siswi di SMA N X dan Y Kota Batam seperti bekerjasama dengan pihak genre untuk melakukan sosialisasi tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi di sekolah SMA N X dan Y Kota Batam, sehingga bisa menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berpengetahuan lebih mengenai kesehatan dan bermanfaat untuk masa depan Negara

Kata Kunci : Peran PIK-R, Perilaku Seks Pranikah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat keempat dunia yang memiliki penduduk paling banyak. Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 267 jiwa. Sebagian besar dari penduduk di Indonesia adalah remaja. Siswa menengah merupakan individu yang berada pada masa remaja. Masa remaja, menurut Mappiare dalam Ali (2014) berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

Menurut Ali (2014) masa remaja merupakan tahap kehidupan seseorang mencapai proses kematangan emosional, psiko-sosial dan seksual. Remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan remaja. Padahal bagi remaja sendiri, masa ini adalah masa yang menyenangkan dimana banyak petualang dan tantangan yang harus dilalui sebagai proses pencarian jati dirinya. Pada proses pencarian jati diri, remaja sering terjerumus perilaku yang mengandung resiko dan dampak negatif bagi dirinya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosional. Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau pengakuan dari teman sebaya, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau tidak kenyamanan emosional. Oleh karena itu mereka sering terjerumus dalam pola hidup dan perilaku yang salah karena pengaruh negatif lingkungan sosial dan kurang pengawasan dari beberapa pihak seperti

orang tua dan sekolah. Hal-hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan remaja terjerumus pada kenakalan remaja dan bahkan kejahatan.

Menurut Kusmiran (2014) masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologi remaja yang mulai menyukai lawan jenis serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) masalah yang menonjol pada remaja adalah masalah dampak seks dini, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, HIV dan AIDS serta penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Selain itu masalah lain yang marak terjadi di Indonesia adalah menonton video porno, tawuran, membolos, geng motor dan merokok (BKKBN, 2012).

Sebagaimana diketahui data survey yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 dalam Kompasiana memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja (Kompasiana, 2015).

Berdasarkan hasil survey Komnas Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2010 terungkap sebanyak 93,7% anak SMP dan SMA yang di survei mengaku pernah melakukan ciuman, petting dan

oral seks. Sebanyak 62,7% anak SMP di teliti mengaku sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMA yang di survey mengaku pernah melakukan aborsi dan 97% pelajar SMP dan SMA yang di survey mengaku suka menonton film porno (Departemen Kesehatan RI, September 2010). Permasalahan ini merupakan isu-isu TRIAD KKR (Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza) yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang siwa pada usia remaja, karena selain tidak sesuai dengan perkembangan juga termasuk melanggar aturan-aturan dan norma yang berlaku (Departemen Kesehatan RI dalam Deyolmita dan Firman, 2013).

Hasil survei *Department of Health & Human Services* (2018) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun. Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2016) ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus.

Berdasarkan data BKKBN tahun 2013 didapatkan angka remaja yang meninggal akibat kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa. Jumlah penduduk menurut kelompok usia 15-24 tahun di Indonesia menurut Hasil Survei Penduduk Antar Sensus Penduduk tahun 2015 mencapai 42.061,2 juta atau 16,5% dari total penduduk. Data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau (2017) jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Riau pada tahun 2016, jumlah perempuan kelompok usia 10-20 tahun sebanyak 913.234 jiwa.

Untuk merespon permasalahan tersebut, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi berkaitan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan "bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN".

Selain itu ada Peraturan Presiden nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Dalam rangka mengemban amanat undang-undang dan merespon permasalahan remaja, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai

dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Dithanrem) (BKKBN, 2012).

PIK Remaja adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe yang di kelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KKR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Keberadaan dan peranan PIK Remaja di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling kehidupan berkeluarga bagi remaja (BKKBN, 2012). Dengan kata lain PIK-R adalah suatu wadah kegiatan program yang dibuat oleh BKKBN yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja yang berguna untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta persiapan keluarga berencana. Peran PIK-R di lingkungan remaja sangatlah penting dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang benar tentang KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan 2018, Terdapat 255 remaja dari yang hamil dibawah umur 20 tahun dan 123 remaja yang sudah bersalin. Berarti terdapat 378 remaja dari 36213 (1,04 %) remaja perempuan di Kota Batam. Dan terdapat peningkatan pengajuan permohonan pernikahan di bawah umur yang sebelumnya 9 pengajuan pada tahun 2016 menjadi 13 pengajuan di tahun berikutnya, dengan alasan hubungan anak sudah terlalu dekat dengan pacarnya dan juga karena hamil di luar nikah.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengajukan penelitian tentang "Peran Pusat Informasi & Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan salah satu desain penelitian atau bisa pula dilihat sebagai salah satu metodologi penelitian sosial dengan melibatkan lebih dari satu kasus dalam sekali olah dan juga melibatkan beberapa variabel untuk melihat pola hubungannya. Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 di SMAN X dan Y dengan populasi dan sample berjumlah 70 responden yang merupakan anggota PIK-R. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik

Total Sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dengan jumlah pertanyaan yaitu 18 pertanyaan. Terdapat dua cara untuk menganalisis data hasil penelitian yaitu analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis univariat digunakan untuk menghasilkan distribusi dan persentasi dari setiap variable. Sedangkan analisis bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan peran pik-r dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Oleh karena itu berdasarkan hipotesisnya maka uji yang digunakan adalah uji *chi-square* untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variable nominal dan mengukur kuatnya hubungan antar variable.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Peran PIK R	Frekuensi	%
Berperan	43	61.4
Tidak Berperan	27	38.6
Total	70	100

Berdasarkan hasil tabel 1 tentang Peran PIK-R terdapat 70 siswa dan siswi diperoleh hasil yaitu, Kategori tertinggi pada responden yang berperan dalam PIK-R sebanyak 43 siswa dan siswi (61,4%) dan kategori terendah pada responden yang tidak berperan mendapatkan sebanyak 27 (38,6%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah

Perilaku Seks Pranikah	Frakuensi	%
Beresiko	9	12.9
Tidak Beresiko	61	87.1
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 dari 70 siswa di dapatkan mayoritas remaja memiliki perilaku seks pranikah yang tidak beresiko yaitu sebanyak 61 siswa (87.1%) dan memiliki perilaku seks pranikah yang beresiko sebanyak 9 siswa (12.9%)

Tabel 3.

Hubungan peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada remaja

Peran PIK-R	Perilaku Seks Pranikah						p
	Beresiko		Tidak Beresiko		total		
	f	%	f	%	f	%	
Berperan	2	4.7	41	95.3	43	100	0.012
Tidak berperan	7	25.9	20	74.1	27	100	
Total	9		21		70		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 43 remaja yang PIK-R berperan terdapat 41 remaja (95.3 %) yang perilaku seksual pranikahnya tidak beresiko dan 2 remaja (4.7%) yang perilaku seksualnya beresiko. Dari 27 remaja yang PIK-R tidak berperan terdapat 20 remaja (74.1 %) yang perilaku seksualnya tidak beresiko dan 7 remaja (25.9 %) yang perilaku seksualnya beresiko. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan p-value 0.012 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan peran pik-r dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN X dan Y Kota Batam Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Peran PIK-R berdasarkan hasil tabel 1 tentang Peran PIK-R terdapat 70 siswa dan siswi diperoleh hasil yaitu didapatkan 43 responden mengatakan bahwa PIK-R disekolahnya (61,4%) dan didapatkan 27 responden mengatakan bahwa PIK-R disekolahnya tidak berperan (38,6%) karena pembina PIK-R rutin memonitori kegiatan PIK-R dan selalu melakukan perkumpulan seminggu sekali .Perilaku Seks Pranikah berdasarkan hasil tabel 2 terdapat 70 siswa dan siswi diperoleh hasil yaitu, responden yang memiliki perilaku seks pranikah beresiko sebanyak 9 (12,9%), responden yang memiliki perilaku seks pranikah tidak beresiko sebanyak 61 (87,1%) karena lebih dari setengah responden mengatakan bahwa mereka sudah terpapar dan terbekali oleh materi tentang kesehatan reproduksi dan *sex education* serta pengawasan orang tua yang selalu memantau kegiatan anaknya sampai teman mainnya dan memiliki agama yang kuat hingga ia takut akan dosa jika melakukan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 43 remaja yang PIK-R berperan terdapat 41 remaja (95.3 %) yang perilaku seksual pranikahnya tidak beresiko dan 2 remaja (4.7%) yang perilaku seksualnya beresiko. Dari 27 remaja yang PIK-R tidak berperan terdapat 20 remaja (74.1 %) yang

perilaku seksualnya tidak beresiko dan 7 remaja (25,9 %) yang perilaku seksualnya beresiko. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan p-value 0,012 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan peran PIK-R dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN X dan Y Kota Batam Tahun 2019. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa PIK-R yang aktif dan berperan dikarenakan setiap seminggu sekali seluruh anggota PIK-R akan berkumpul dan diberikan pembekalan materi tentang kesehatan reproduksi, *sex education*, *life skills* dan 8 fungsi keluarga sehingga setelah dibekali materi tersebut maka mereka sudah mengetahui tentang perilaku seks pranikah yang beresiko dan tidak beresiko. Namun walaupun berperan masih ditemui ada beberapa yang beresiko disebabkan oleh faktor lingkungan seperti rasa ingin tahu, teman sebaya maupun pasangan dan media sosial yang memicu mereka untuk melakukan perilaku seks pranikah yang beresiko. Akan tetapi disalah satu sekolah yang saat ini PIK-R tidak aktif terdapat banyak responden mengatakan bahwa mereka PIK-R tidak berperan karena ketua pembinanya kurang berpartisipasi sehingga tidak ada yang memantau kegiatan dan perkembangan PIK-R namun ada beberapa responden mengatakan PIK-R masih berperan karena PIK-R masih mempunyai konselor sebaya untuk membantu mengatasi siswa dan siswi yang bermasalah. Walaupun PIK-R tidak aktif ditemukan banyak perilaku seks pranikah tidak beresiko karena sebelum PIK-R tidak aktif seperti sekarang mereka sudah pernah terpapar materi tentang kesehatan reproduksi dan *sex education*.

KESIMPULAN

Lebih dari setengah responden, 43 responden (61,4%) mengatakan PIK-R nya berperan dan yang mengatakan PIK-R tidak berperan yaitu 27 responden (38,6%). Mayoritas responden memiliki perilaku seksual yang tidak beresiko yaitu 61 responden (87,1%) dan responden yang memiliki perilaku seksual yang beresiko yaitu 9 responden (12,9%). Terdapat hubungan Peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada remaja di SMA N X dan Y Kota Batam Tahun 2019 dengan $p\text{ value} = 0,012 > 0,05$.

SARAN

Bagi Intitusi Universitas Batam sebagai tambahan bahan pembelajaran dan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Batam khususnya yang melakukan penelitian tentang hubungan peran PIK-R dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Bagi SMA N X dan Y Kota Batam diharapkan agar dapat

selalu meningkatkan kegiatan atau aktivitas yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan siswi di SMA N X dan Y Kota Batam seperti bekerjasama dengan pihak genre untuk melakukan sosialisasi tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi di sekolah SMA N X dan Y Kota Batam, sehingga bisa menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berpengetahuan lebih mengenai kesehatan dan bermanfaat untuk masa depan negara. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang Hubungan Peran PIK-R dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja dengan menambahkan lagi variabel yang berhubungan dengan PIK-R seperti Hubungan Peran PIK-R dengan TRIAD KRR, *life skills*, 8 fungsi keluarga dan pendewasaan usia perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. (2016). *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK REMAJA) Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Di SMP PGRI TEGOWANU*.
- Amelia. (2019). *Kerangka Teori*.
- Amri, M. U. (2013). *Perbedaan Perilaku Seksual Remaja Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMU Di Kabupaten Jember*.
- BKKBN. (2016). *Membangun Karakter Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2019). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Desyolmita. (2013). *Hubungan Persepsi dengan Peranan Siswa dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 2 Pariaman*.
- Farisa. (2013). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang*.
- Khoirut, M. (2016). *Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Mekar Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Jomogatan Ngestiharjo Kasihan Bantul*.
- Liana, I. (2016). *Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja Bagi Siswa SMA Negeri Di Kota Banda Aceh*.

- Marni. (2013). *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningrum, N. P. (2014). *Hubungan Sikap Terhadap Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja Di SMA N 2 Wates*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.
- Nur, Y. (2015). *Buku Ajar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rummengan, J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salisa. (2010). *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Bebas Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta)*.
- Setiawan, T. B. A. (2016). *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Pemuda Berperilaku Seks Bebas Di Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman*.
- Setyawati, S. (2016). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 2 Bantul*.
- Silfiana, L. (2017). *Peran Pengurus dan Pembina Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMA Pawiyatan Daha Kediri*.
- Triwibowo, C. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Um, A. K. U. (2015). *Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia*.
- Wirawan, S. (2014). *Psikologi Remaja*.
- Wulandari, S. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandom Kabupaten Rokan Hulu*.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.